

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti-nantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Dalam praktiknya, perhatian para investor dan calon investor pada laporan keuangan hanya terpusat pada laba (*earnings*) perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan calon investor guna mengambil keputusan terkait dengan investasi dana mereka. Diharapkan laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil perusahaan¹.

Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi yang relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat

¹ Indra et al. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* : Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 16. Nomor 1, Januari –Juni 2011

diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham². Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, keputusan ekonomi yang di buat oleh pelaku pasar umumnya tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang disebut dengan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengumuman yang berhubung dengan laba.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit.³ Karena hal ini sangat begitu penting menyebabkan banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang laba akuntansi. Banyak peneliti di luar negeri yang telah meneliti tentang ruang lingkup laba seperti, Ball dan Brown salah satunya yang mengungkapkan tentang isi informasi dengan analisis apabila perubahan *unexpected earning* positif maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata positif dan jika tidak memiliki isi informasi yaitu negatif, maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata negatif⁴.

Laba yang berhasil di capai oleh perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam

² Naimah et al. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi.

³ Yulius Kurnia Susanto, 2012. Determinan Koefisien Respon Laba.

⁴ Ball dan Brown. 1986, dalam penilitan Sri Mulyani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu saja akan menggembirakan para investor yang menanamkan modalnya karena ia akan mendapatkan dividen atas setiap kepemilikan saham yang dimilikinya.

Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Jika pengumuman mengandung informasi, maka akan tercermin dengan adanya *abnormal return* yang diperoleh investor⁵.

Pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai laba yang naik, dengan harapan laba yang meningkat akan meningkatkan *return* saham. Dalam beberapa hal bisa terjadi hal sebaliknya, seperti pada PT Merck TBK yang meskipun mengalami penurunan laba sebesar 19%, namun harga sahamnya meningkat 20,62%. Hal yang sebaliknya terjadi pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang mengalami penurunan harga saham sebesar 8.3%, meskipun laba bersih perusahaan naik 108% menjadi Rp. 235 Miliar di semester I tahun 2011.⁶

⁵ Sri Mulyani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

⁶ Hanung D. Hapsari dan Panubut Simorangkir. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010," *Jurnal Akuntansi dan Bisni*, Vol.1 : 1 (September 2013), hlm.53.

Informasi laba merupakan relevansi bagi investor untuk menentukan investasinya kepada perusahaan tersebut karena *earnings*, baik positif maupun negatif yang diperoleh dari laporan rugi-laba perusahaan akan mempengaruhi *return* saham. Besarnya pengaruh ini akan rendah, khususnya untuk *earnings* yang negatif (rugi). Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Pengertian koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) adalah didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan slop koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan *unexpected earning*⁷. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ERC yaitu persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah properti dan *real estate*. Properti dan *real estate* merupakan sektor yang tak pernah lepas dalam kehidupan manusia sehari-hari, misalnya rumah atau apartemen sebagai tempat tinggal, kantor sebagai tempat kerja, pusat perbelanjaan sebagai tempat membeli keperluan sehari-hari, sekolah sebagai tempat belajar, taman hiburan sebagai tempat mengisi liburan, rumah sakit sebagai tempat berobat ketika sakit, serta properti dan *real estate* lainnya yang

⁷ Indra et al., **loc.cit**

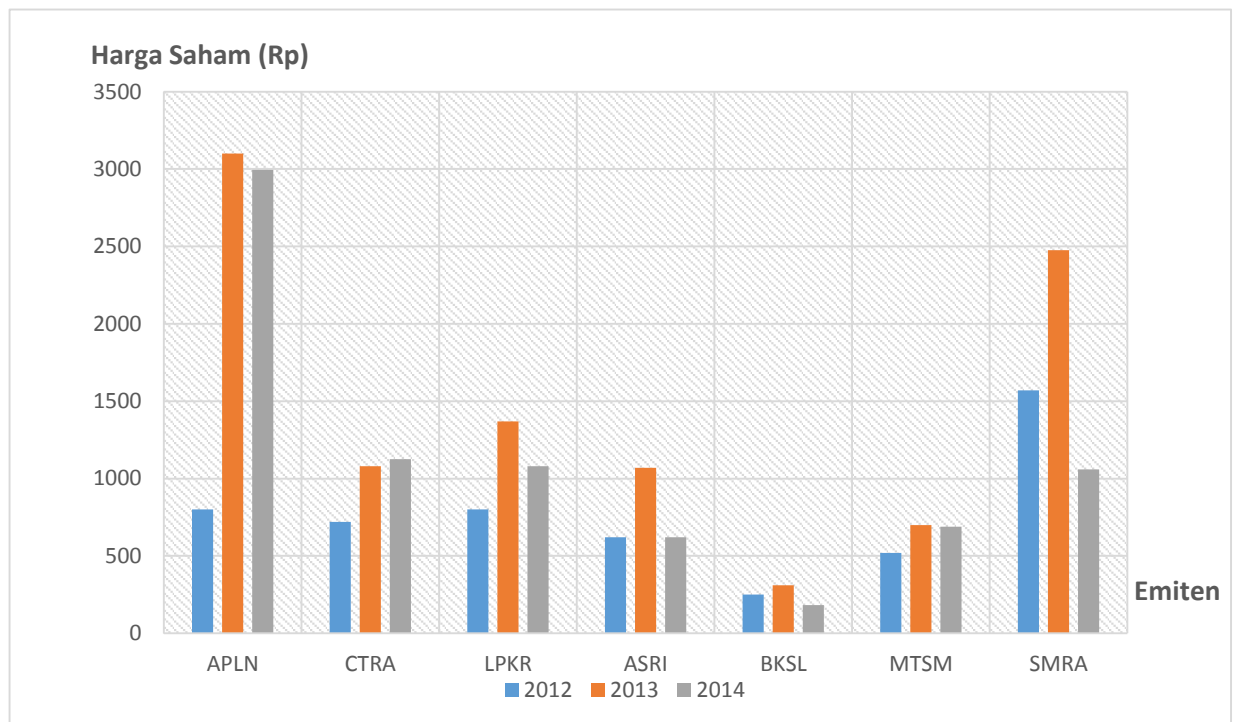
berkaitan dengan aktivitas manusia sehari-hari⁸. Hal ini membuat pembangunan properti dan *real estate* tidak berhenti dan terus berkembang. Perkembangan properti dan *real estate* yang terjadi terus menerus telah menarik perhatian para investor.

Investasi pada perusahaan properti dan *real estate* diyakini oleh pelaku ekonomi sebagai sektor investasi yang akan terus menerus bertumbuh seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan properti dan *real estate* dapat dilihat dari terus meningkatnya harga tanah dan bangunan yang disebabkan permintaan akan properti yang semakin bertambah, sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Walaupun harga properti dan *real estate* terus meningkat namun setiap bangunan baru yang dipasarkan kerap kali habis terjual, bahkan sebelum bangunan tersebut mulai dikerjakan. Hal ini menjadi salah satu penyebab tertariknya investor untuk mengalokasikan dananya pada sektor ini.

Harga saham tidak hanya dipengaruhi profit perusahaan semata tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, dan keuangan suatu Negara. Untuk berinvestasi dalam bentuk sekuritas saham, seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu

⁸ Dosmaria, Jurnal "Pengaruh Tingkat Inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia" Universitas Sumatera Utara, 2013, hal1

dengan risiko yang seminimal mungkin. Harga saham bisa naik bisa pula turun. Analisis terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham, risiko yang ditanggung pemodal, merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal⁹.



Sumber Data : Data diolah oleh penulis

Gambar 1
Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI Tahun 2012-2014
(dalam Rupiah)

⁹ Ratna Prihantini, Skripsi “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia” Universitas Diponegoro Semarang, 2009, hal 19.

Sesuai dengan data yang disajikan pada Gambar 1, harga saham properti dan *real estate* mengalami fluktuasi . Terjadinya fluktuasi ini dapat disebabkan oleh respon dan reaksi pasar yang berbeda-beda dari setiap investor terhadap informasi-informasi yang terdapat di pasar. Informasi-informasi ini dapat bersumber dari kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang dapat dilihat dari pertumbuhan indikator makro ekonomi, seperti tingkat inflasi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan banyak perusahaan yang ingin melakukan perluasan usaha, dengan begitu permintaan akan lahan akan semakin meningkat. Namun pertumbuhan ekonomi juga akan mempengaruhi inflasi sehingga membuat harga saham berfluktuasi.

Pelaporan laba bermanfaat bagi investor yang biasanya digunakan untuk memprediksi laba masa depan. Agar prediksi yang diperoleh tepat, investor membutuhkan laba yang berkualitas untuk menjamin informasi laba tersebut bermanfaat. Laba yang berkualitas menggambarkan laba yang persisten yaitu perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Perusahaan yang mampu mempertahankan laba dari waktu ke waktu akan di respon investor untuk memprediksi prospek perusahaan ke depan. Penelitian Mulyani, Nur dan Andayani (2007) menyatakan bahwa persistensi laba (PL) berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulius (2012) yang menyimpulkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Penggunaan hutang yang besar oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya menyebabkan semakin besar pula beban bunga yang akan ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi juga penggunaan hutang oleh perusahaan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan berdampak kepada *return* yang akan diterima oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Nur dan Andayani (2007) menyatakan bahwa struktur modal (SM) sebagaimana yang diukur dengan *leverage* keuangan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun hasil berbeda di temukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maisil dan Nelvi (2013) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

Risiko sistematis merupakan risiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum, di mana risiko ini tercermin dari nilai beta saham. Mengingat bahwa investasi memiliki ketidakpastian yang cukup tinggi, maka investor yang membeli saham pada awal periode tidak mengetahui *return* yang akan

diperoleh pada akhir periode sehingga investor harus memprediksi *return* saham yang diharapkan pada akhir periode. Investor yang enggan terhadap risiko (*risk averse*), maka akan selalu dihadapkan pada permasalahan apakah tingkat keuntungan yang diharapkan telah sesuai atau sebanding dengan tingkat risiko yang harus dipikulnya. Investasi yang berisiko tidak akan dilakukan oleh investor jika investasi tersebut tidak memberi harapan pada tingkat laba yang tinggi. Penelitian Zubaidi (2011) menunjukkan bahwa Risiko Sistemik (*beta*) berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* sedangkan dalam penelitian Maisil dan Nelvi (2013) menyimpulkan bahwa risiko sistemik (*beta*) berpengaruh signifikan *negative* terhadap *earnings respose coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kesempatan bertumbuh menjelaskan adanya prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Oleh karena adanya kesempatan bertumbuh maka perusahaan akan berusaha meningkatkan laba. Investor akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh atau laba yang meningkat. Penelitian Mulyani, Nur dan Andayani (2007) menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa

mendatang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma (2014) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC).

Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya dengan memiliki total aktiva yang besar, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian Mulyani, Nur dan Andayani (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yossi (2008) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC).

Permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba ini sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Kasus-kasus seperti ini banyak terjadi di Amerika Serikat yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, Xerox, dan pada perusahaan Merck pada awal Juli tahun 2002. Meskipun perusahaan tersebut telah di audit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang

mempunyai reputasi di bidang keuangan dan berukuran besar, namun hal itu tidak dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan mencerminkan kualitas laba yang baik dan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia dengan adanya kasus Telkom dan Kimia Farma, yang mengharuskan penilaian kembali (*restatement*) laba yang dilaporkan perusahaan pada periode-periode yang lalu¹⁰.

Adapun objek yang akan diteliti penelitian yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2014.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mendorong penulis untuk menguji kembali penelitian dengan judul : “PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, RISIKO SISTEMATIK, KESEMPATAN BERTUMBUH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014”

¹⁰ www.tempointeraktif.com

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa anomali di mana saat perusahaan mengalami kenaikan laba namun harga saham nya menurun, begitu juga sebaliknya.
2. Tingginya tingkat hutang dan likuiditas di sektor properti dan *real estate* yang menyebabkan perusahaan sering melakukan manajemen laba.
3. Permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba sering terjadi, sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Respon dari pasar yang berbeda-beda dari setiap investor terhadap informasi-informasi yang terdapat di pasar menyebabkan harga saham properti dan *real estate* mengalami naik dan turun pada tahun 2012-2014.

2. Pembatasan Masalah

Berikut pembatasan masalah dalam penelitian ini

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun 2012-2014

2. Variabel dependen yang digunakan penulis adalah *earnings response coefficient* dan variabel independen yang digunakan adalah persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan.
3. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang telah menyertakan laporan keuangan auditan untuk periode 2012-2014

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Model penelitian yang di proksikan dengan variabel persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 ?
2. Apakah persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 ?

3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 ?
4. Apakah risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 ?
5. Apakah kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 ?
6. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis model penelitian yang di proksikan dengan variabel persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi manajemen Perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi pasar atau respon harga saham yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient*, sehingga perusahaan dapat menerapkan kebijakan yang tepat agar investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam analisis fundamental yang dilakukan untuk mengambil keputusan investasi.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan serta memberikan manfaat sebagai bahan bacaan atau referensi guna memberikan gambaran yang jelas dan informasi akuntansi yang cukup mengenai pengaruh persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan gambaran umum dari keseluruhan penulisan. Maka akan disampaikan secara ringkas tentang sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori sebagai bagan pedoman untuk membahas masalah yang ada di dalam perumusan masalah. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan menjabarkan perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, variabel-variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis data

yang digunakan untuk penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat industri properti dan *real estate* di Indonesia dan kegiatan usahanya

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengaruh persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang diperoleh penulis berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait.